



Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>

Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika 8(2), 2024, 12-22

PENGARUH *SELF-CONCEPT* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

Nurhaliza Khesya^{1*}, Rusydi Ananda²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Author. Email: nurhaliza0305201021@uinsu.co.id

Received: 3 September 2024; Revised: 7 September 2024 ; Accepted: 20 September 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah supaya mengetahui apakah *self-concept* dan *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan di MTs TPI Sawit Seberang pada tahun ajaran 2024/2025 dan sampel terdiri dari 35 siswa kelas IX. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, menerapkan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban. Observasi, wawancara, kuesioner, dan tes adalah metode pengumpulan data. Analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji-prasyarat analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05), menunjukkan bahwa: 1) *self-concept* dan *self-efficacy* memiliki efek positif terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis, dan 2) *self-efficacy* dan *self-concept* memiliki efek masing-masing terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis dengan koefisien penentuan 0,535. Jadi, *self-concept* dan *self-efficacy* siswa berpengaruh sebesar 53,5%.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, *Self-Concept*, *Self-Efficacy*

ABSTRACT

This study aimed to determine whether *self-concept* and *self-efficacy* affect students' mathematical problem-solving abilities. This quantitative research used the survey method. The study was conducted at MTs TPI Sawit Seberang in the 2024/2025 school year, with a sample of 35 ninth-grade students. The indicators of mathematical problem-solving ability were understanding the problem, developing a solution plan, implementing the solution plan, and reviewing the answer. Observations, interviews, questionnaires, and tests were the data collection methods. Descriptive and inferential statistical analysis was conducted, including tests of data analysis prerequisites and hypothesis testing using multiple linear regression analysis, the F-test, t-test, and coefficient of determination. The research findings, based on hypothesis testing at a significance level of 5% (0.05), showed that: 1) *self-concept* and *self-efficacy* have a positive effect on mathematical problem-solving ability, and 2) *self-efficacy* and *self-concept* each have their respective effects on mathematical problem-solving ability, with a coefficient of determination of 0.535. Therefore, students' *self-concept* and *self-efficacy* explain 53.5% of the variance in mathematical problem-solving ability.

Keywords: Problem Solving, *Self-Concept*, *Self-Efficacy*

How to Cite: Khesya, N., & Ananda, R. (2024). PENGARUH *SELF-CONCEPT* DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 12-22.

Copyright© 2024, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license.



I. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, yang juga di kenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, yang mendefinisikan pendidikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak-anak ketika mereka tumbuh dewasa. Untuk memastikan bahwa anak-anak dapat meraih kebahagiaan dan keamanan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi alamiah yang ada di dalam diri mereka (Ujud et al., 2023). Pendidikan adalah proses di mana manusia berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui transformasi yang disebabkan oleh kemajuan wawasan dan inovasi. Itulah sebabnya, siapapun di dunia saat ini membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensinya (Mawarni & Purnama, 2022). Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang paling prioritas dalam sektor pendidikan karena sangat dekat dengan masyarakat dan dapat digunakan setiap hari (Priyastutik et al., 2018).

Belajar matematika melibatkan siswa secara aktif untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman matematika. Pengujian dan pemecahan masalah biasanya merupakan bagian dari pembelajaran matematika. Siswa ditargetkan dapat mendalami materi matematika dan mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika siswa memahami materi dengan baik, maka mereka akan dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan benar dan tepat. Sebaliknya, jika siswa tidak bisa menyelesaikan soal matematika dengan benar, maka pembelajaran matematika tidak mencapai tujuan yang diharapkan (Haditia et al., 2021). Hal ini dikarenakan matematika membutuhkan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah, keterampilan pemecahan masalah adalah bagian penting dari apa pun yang berkaitan dengan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui proses memperoleh dan mengorganisasikan informasi (Priyastutik et al., 2018). Ada tiga komponen yang dapat menentukan kemampuan pemecahan masalah matematis, antara lain: 1) memahami masalah, di mana siswa dapat menemukan komponen yang diketahui, dibutuhkan, dan kecukupan jumlah komponen, 2) merencanakan masalah, di mana siswa dapat merumuskan masalah matematika atau membuat model matematika dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan 3) menyelesaikan masalah, di mana siswa diharapkan dapat menyelesaikan perencanaan dengan benar.

Fakta di lapangan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru matematika di MTs TPI Sawit Seberang, diperoleh bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah matematika, dengan kata lain siswa di sekolah tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tergolong sedang dengan sedikit siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Umayah et al. (2019) yang menemukan bahwa siswa kurang mampu memecahkan masalah karena hanya

sebagian kecil dari mereka yang mampu menjawab pertanyaan saat mengerjakan latihan. Siswa biasanya kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang memberikan pengajaran yang menyimpang atau kreatif. Oleh karena itu, *self-concept* (konsep diri) sangat penting karena mempengaruhi cara seseorang melihat dirinya dan dunianya, yang mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan seberapa puas mereka dengan hidup mereka.

Menurut Mappiare dalam Nurfajarni (2022), *Self-concept* dapat didefinisikan sebagai pola persepsi diri secara umum yang dibangun seseorang, atau pemahaman dan pemaknaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, ada tiga dimensi yang digunakan sebagai indikator konsep diri. Dimensi pertama adalah dimensi pengetahuan, yang meliputi persepsi siswa tentang matematika dan keterampilan mereka. Dimensi kedua adalah dimensi harapan, yang meliputi persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yang ideal dan tujuan mereka terhadap pembelajaran matematika di masa depan. Dimensi ketiga adalah dimensi penilaian, yang mencakup penilaian siswa tentang pembelajaran matematika (Rosita et al., 2021).

Menurut Bandura dalam Khotimah et al. (2020), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya yang mempengaruhi bagaimana ia bertindak dalam situasi dan keadaan tertentu. Menurut Lahey dalam Khotimah et al. (2020), efikasi diri adalah perasaan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya, serta kemampuan untuk melakukannya secara emosional. Pandangan seseorang tentang kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan bagaimana bertindak dalam situasi dan keadaan tertentu dikenal sebagai efikasi diri. Indikator *self-efficacy* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tiga dimensi diadopsi dari Bandura dalam Abubakar et al. (2020) yaitu: 1) dimensi tingkat (*level*), yang terdiri dari letak kendali individu dan tingkat kemampuan, 2) dimensi kekuatan (*strength*), yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan dan ketekunan, dan 3) dimensi generalisasi (*generallity*), terdiri dari perilaku individu, keinginan individu, dan orientasi terhadap tujuan.

Siswa biasanya tidak memahami atau tidak menguasai pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru mungkin tidak menyediakan pengajaran yang beragam dan inovatif. Oleh karena itu, *Self-concept* (konsep diri) sangat penting karena mempengaruhi cara seseorang melihat dirinya dan dunianya, yang mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan seberapa puas mereka dengan hidup mereka. Siswa yang mempunyai konsep diri yang aktual akan lebih independen, makin memahami dirinya sendiri, dan lebih mampu berkelakuan baik dalam berbagai situasi (Nurfajarni, 2022). Siswa juga mempunyai konsep diri yang beragam, dapat dilihat dari keterikatan mereka, ketekunan mereka, rasa kepercayaan diri, dan ketetapan pada diri mereka sendiri saat menuntaskan tugas dan berbicara di depan kelas. Konsep diri seseorang sangat penting untuk kemajuan pribadi mereka. Selain konsep diri sendiri, *self-efficacy* juga sangat penting untuk menilai prestasi

matematika seseorang, terutama dalam soal pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dan efikasi diri saling mendukung. Seorang siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang baik juga memiliki efikasi diri yang baik (Jatisunda, 2017).

Siswa yang cenderung berpikir akan berhasil memiliki keinginan untuk berhasil, sementara siswa yang cenderung berpikir akan gagal sama saja mempersiapkan diri untuk kegagalan (Rohmat & Lestari, 2019). Maka dari itu, sesuai dengan penelitian Haditia et al. (2021) dan Haqqul et al. (2022) menyatakan bahwa untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah matematis, dibutuhkan adanya konsep diri (*self-concept*) dan keyakinan diri (*self-efficacy*) pada siswa agar siswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan matematika, dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan masalah matematis dengan efektif. Penelitian Priyastutik et al. (2018) menemukan bahwa kemandirian membantu siswa membangun konsep diri yang positif dan membantu mereka menyelesaikan masalah. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini termasuk penelitian yang dilakukan oleh Mawarni & Purnama (2022), yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis", penelitian yang dilakukan oleh Haditia et al. (2021), yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 275 Jakarta," dan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2020), yang berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* Siswa SMP terhadap pemecahan Masalah pada Materi Aritmetika Sosial". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konsep diri dan kemandirian mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis. Penelitian ini dapat membantu guru agar lebih menjaga dan lebih meningkatkan kepercayaan diri siswanya, agar pembelajaran akan berjalan dengan baik, khususnya pembelajaran matematika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dijalankan di MTs TPI Sawit Seberang, yang berada di Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, yang dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang yang mencakup jumlah 35 orang. Metode yang digunakan adalah survei, dan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes essay dan kuesioner (angket).

Sebelum instrumen dan tes disebarkan ke dalam kelas sampel, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS 20 didapat dari 5 butir soal tes essay terdapat 5 soal yang

valid, dari 25 item pernyataan *self-concept* terdapat 19 item valid dan 6 item tidak valid, dan dari 25 item pernyataan *self-efficacy* terdapat 22 item valid dan 3 item tidak valid. Untuk uji reliabilitas instrumen kedua variabel yaitu variabel *self-concept* dan *self-efficacy* dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil reliabilitas berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	N of Item	Keterangan
<i>Self-Concept</i> Siswa	0,860	0,60	19	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i> Siswa	0,924	0,60	22	Reliabel

Selanjutnya instrumen dibagikan kepada siswa didalam kelas sampel, siswa bisa menyerahkan skor terhadap dirinya melalui pernyataan yang ada didalam angket dengan tujuan mendapat data tentang *self-concept* dan *self-efficacy* matematika siswa.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kelayakan data yang terkumpul untuk dianalisis. Beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji-multikolinearitas. Selain itu, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif adalah tahap awal pengujian dari hasil peneliiian ini. Tabel berikut akan menyajikan hasil dari statistik deskriptif untuk variabel *self-concept*, *self-efficacy*, dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari sampel yang berjumlah 35 siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskripif

Statistik	Nilai Statistik		
	<i>Self-Concept</i>	<i>Self-Efficacy</i>	Kemampuan Pemecahan Masalah
N	35	35	35
Mean	62,09	66,63	33,11
Median	62,00	66,00	34,00
Modus	57	61	37
Range	42	38	18
Minimum	39	47	22
Maximum	81	85	40
Standar Deviasi	9,205	8,938	5,098

Tabel 3. Frekuensi *Self-Concept* Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100-125	0	0%	Sangat Tinggi
75-99	3	8,6%	Tinggi
50-74	30	85,7%	Sedang
49-25	2	5,7%	Rendah
24-0	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Self-concept siswa kelas IX MTS TPI Sawit Seberang cukup baik, karena berdasarkan tabel 2, 3 siswa (8,6%) memiliki *self-concept* tinggi, 30 siswa (85,7%) memiliki *self-concept* sedang, dan 2 siswa (5,7%) memiliki *self-concept* rendah.

Tabel 4. Frekuensi *Self-efficacy* Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
100-125	0	0%	Sangat Tinggi
75-99	5	14,3%	Tinggi
50-74	28	80,0%	Sedang
49-25	2	5,7%	Rendah
24-0	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Self-efficacy Siswa Kelas IX MTs TPI Sawit Seberang cukup baik, karena berdasarkan tabel 3, 5 siswa (14,3%) memiliki *self-efficacy* tinggi, 28 siswa (80,0%) memiliki *Self-efficacy* sedang, dan 2 siswa (5,7%) memiliki *self-efficacy* rendah.

Tabel 5. Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
40-50	3	8,6%	Sangat Tinggi
30-39	24	68,6%	Tinggi
20-29	8	22,9%	Sedang
10-19	0	0%	Rendah
0-9	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	35	100%	

Menurut tabel, dari 35 siswa yang diambil sampel, 3 (8,6%) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik; 24 siswa (68,6%) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi; dan 8 siswa (22,9%) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang. Akibatnya, dapat ditentukan bahwa siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memecahkan masalah matematis.

Langkah berikutnya uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	Sig.
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,973

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig $\geq 0,05$ ($0,973 \geq 0,005$). Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

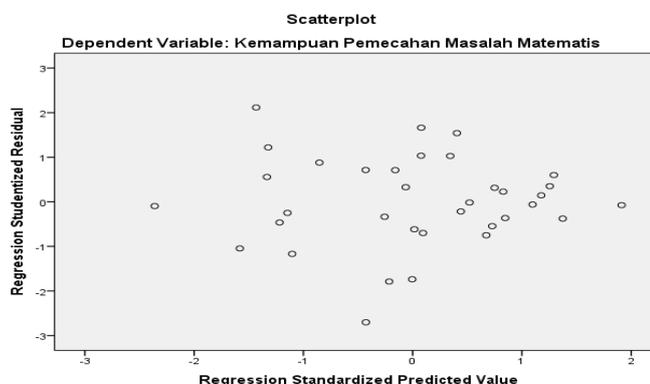
Variabel	Baris	Sig
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis * <i>Self-Concept</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0,877
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis * <i>Self-Efficacy</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	0,093

Dimungkinkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas pada tabel di atas, di mana baris deviasi linieritas variabel Konsep Diri adalah $0,877 > 0,05$ dan baris deviasi linieritas variabel Efikasi Diri adalah $0,093 > 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Self-Concept</i>	0,665	1,504
<i>Self-Efficacy</i>	0,665	1,504

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* untuk *self-concept* dan *self-efficacy* sebesar 0,665 besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,504 kecil dari 10,00. Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel kecil dari 10,00, maka didapatkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Self-Concept* dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan gambar di atas, didapatkan bahwa tidak terwujud heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya tersebar. Dengan demikian, model regresi yang ideal dapat dipenuhi.

Pengaruh *Self-concept* dan *Self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di uji menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig	Keputusan
<i>Self-Concept</i>	Kemampuan	0,215	2,629	2,036	0,013	Diterima
<i>Self-Efficacy</i>	Pemecahan Masalah Matematis	0,504	5,983	2,036	0,000	Diterima

Konstanta = 12,871
 $F_{hitung} = 18,424$
 $F_{tabel} = 3,29$
 Sig F = 0,000
 $R\ square = 0,535$
 $\alpha = 0,05$

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, variabel *self-concept* memiliki koefisien regresi 0,215, nilai t_{hitung} 2,629, dan nilai signifikansi 0,013. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,629 > 2,036$) dan nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka diperoleh bahwa ada pengaruh positif antara *self-concept* dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis. Oleh karena itu, hipotesis ha1 yang diajukan diterima.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 8, koefisien regresi variabel *self-efficacy* 0,504, nilai t_{hitung} 5,983, dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,983 > 2,036$) dan nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *self-efficacy* dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis. Dengan demikian, hipotesis ha2 yang diajukan diterima.

Selain itu juga, seperti yang ditunjukkan dalam analisis tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara keseluruhan, karena nilai F_{hitung} besar dari F_{tabel} ($18,424 > 3,29$) dan nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dapat disebutkan bahwa *self-concept* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang. Akibatnya, hipotesis ha3 yang diajukan telah diterima, yang mengatakan ada pengaruh yang signifikan dari konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang.

Dengan mempertimbangkan hasil perhitungan koefisien determinasi atau daya penjas yang diperoleh $R^2 = 0,535$, dapat disimpulkan bahwa nilai *self-concept* dan *self-efficacy* siswa menyumbang sekitar 53,5% dari variasi skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sementara, sekitar 46,5% dari variasi ini disebabkan oleh hal lain di luar model regresi yang dibahas. persamaan regresi $Y = 12,871 + 0,215X_1 + 0,504X_2$ yang artinya nilai a sebesar 12,871 merupakan konstanta (belum dipengaruhi oleh variabel lain), b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,215 menunjukkan bahwa variabel *self-concept* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan kata lain setiap 1 poin variabel *self-concept* maka akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 0,215, b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,504 menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* siswa mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan kata lain, setiap peningkatan 1 poin pada variabel *self-efficacy* siswa akan berdampak pada kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis sebanyak 0,504.

Self-concept dan *self-efficacy* telah beberapa kali digunakan sebagai variabel oleh berbagai peneliti dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Haditia et al. (2021) dan Haqqul et al. (2022) menunjukkan bahwa *self-concept* dan *self-efficacy* memiliki dampak terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Artinya, siswa yang memiliki konsep diri yang positif dan keyakinan diri tinggi memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan prestasi akademiknya, terutama dalam hal matematika. Arens et al. (2022) dan Holenstein et al. (2022) dalam penelitiannya juga membahas mengenai pengaruh *self-efficacy* dan *self-concept* dalam matematika. Dari uraian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keyakinan diri dan kemampuan diri siswa perlu lebih diperhatikan. Ini karena penelitian ini menemukan bahwa keyakinan diri dan kemampuan diri siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan mereka memecahkan masalah matematis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri dan kemampuan diri yang kuat akan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang dengan koefisien regresinya sebesar 0,215 (21,5%), terdapat juga pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang dengan koefisien regresinya sebesar 0,504 (50,4%), selanjutnya terdapat pengaruh *self-concept* dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis

siswa kelas IX MTs TPI Sawit Seberang dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,535, sehingga dapat dinyatakan bahwa *self-concept* dan *self-efficacy* siswa berpengaruh sebesar 53,5% dan sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu guru matematika harus lebih memperhatikan *self-concept* dan *self-efficacy* siswa untuk membangun kepribadian yang baik, konsep diri, dan kepercayaan diri siswa, sehingga proses pembelajaran terjadi dengan sukses dan tujuan tercapai. Guru matematika juga diharapkan selalu berusaha membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa senang saat belajar. Selain keyakinan diri dan keefektifan diri siswa, ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis. Oleh karena itu, diharapkan peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel lain untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. H., Wibowo, A. A., & Sari, A. W. (2020). Pengaruh Pengembangan Karier dan Self Efficacy terhadap Kinerja Karyawan di PT Hunstman Indonesia. *ASSETS*, 10(2), 130–148. <https://doi.org/10.24252/assets.v10i2.18595>
- Arens, A. K., Frenzel, A. C., & Goets, T. (2022). Self-Concept and Self-Efficacy in Math: Longitudinal Interrelations and Reciprocal Linkages with Achievement. *The Journal of Experimental Education*, 90(3), 615–633. <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1786347>
- Haditia, N. C., Nurrahmah, A., & Dan Nasution, S. (2021). Pengaruh Self-Concept terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 275 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 80, 1–6.
- Haqqul, A., Fanani, I., & Saraswati, S. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Statistika Kelas VIII. *Jurnal Cartesian*, (02)(02), 119–128. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v2i2.2887>
- Holenstein, M., Bruckmaier, G., & Grob, A. (2022). How do Self-Efficacy and Self-Concept Impact Mathematical Achievement? The Case of Mathematical Modelling. *British Journal of Educational Psychology*, 92, 155–174. <https://doi.org/10.1111/bjep.12443>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS*, 1(2), 24–30. <https://media.neliti.com/media/publications/301745-hubungan-self-efficacy-siswa-smp-dengan-c097b68e.pdf>
- Khotimah, N. H., Khoirunnisa, A., & Bilda, W. (2020). Pengaruh Self Efficacy Siswa SMP terhadap Pemecahan Masalah pada Materi Aritmetika Sosial. *Edukasi Dan Sains*, 2(2), 285–291. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/913/628>
- Mawarni, D. I., & Purnama, I. M. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 23–30. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/viewFile/5932/1536>

- Nurfajarni, M. (2022). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP N 8 Kota Jambi* [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/42734/7/SKRIPSI FULL MITHA NURFAJARNI.pdf>
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2018). Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i1.2826>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Rosita, N., Rahayu, W., & Makmuri. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Concept Matematis dengan Pendekatan PMRI di SMP Daar En Nisa Islamic School. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.21009/jrpms.051.06>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Umayah, Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5075>